



Meningkatkan Kemampuan Kognitif Melalui Media Balok Angka Pada Anak Kelompok B Di Paud Mentari Desa Nanjungan



Y. Fasiska^{1,a)}, M. Haryono¹⁾, R. P. Sari²⁾

¹⁾Program studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Dehasen Bengkulu

^{a)}Corresponding Author: iciyesi89@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan kognitif anak melalui media balok angka pada kelompok B di Paud Mentari Desa Nanjungan untuk mengetahui peningkatan kemampuan kognitif anak melalui media balok angka pada kelompok B di Paud Mentari Desa Nanjungan. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang difokuskan pada keadaan atau situasi kelas, atau lazim dikenal dengan classroom action research prosedur yang digunakan berbentuk siklus (cycle). Hasil penelitian ini menunjukkan terjadi peningkatan tiap siklusnya. Dimana Siklus I pertemuan I sebesar 51 %, pertemuan ke II sebesar 57%. Dan siklus II pertemuan I sebesar 70%, pertemuan II sebesar 85%. Simpulan penelitian bahwa kemampuan kognitif anak melalui media balok angka di PAUD Mentari Desa Nanjungan mengalami peningkatan dengan kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB).

Keyword: , Kemampuan Kognitif, Balok Angka

Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah pendekatan pedagogis dalam penyelenggaraan pendidikan anak yang dimulai dari saat periode kelahiran hingga usia enam tahun (Santi Dinar, 2009:1). Pembelajaran masa kanak-kanak merupakan suatu periode pada saat individu mengalami perkembangan yang sangat pesat. Banyak ahli menyebut periode ini sebagai *golden age* (masa emas) dalam kehidupan seseorang. Pada masa ini, semua aspek kecerdasan anak dapat di kembangkan dengan baik dan dapat dengan mudah menerima apa yang disampaikan orang lain. Pada masa ini bila terjadi perkembangan fisik yang sangat pesat. Mengingat betapa pentingnya periode kanak-kanak bagi seseorang inilah yang tepat sangat diperlukan. Stimulasi yang tepat ini akan membantu anak-anak ini tumbuh,berkembang dan belajar secara maksimal.

Pendidikan bagi anak usia dini Paud Mentari akan lebih bermakna jika dilakukan melalui pendidikan yang dapat menyenangkan, edukatif, sesuai dengan bakat dan pembawaannya. Tujuan dari pendidikan anak usia dini adalah agar anak memperoleh rangsanganrangsangan intelektual, sosial, dan emosional sesuai dengan tingkat usia

Pendidikan di taman kanak-kanak merupakan jembatan antara lingkungan keluarga dengan masyarakat yang lebih luas yaitu Sekolah Dasar dan lingkungan lainnya. Sebagai salah satu bentuk pendidikan anak usia dini, lembaga ini menyediakan program pendidikan dini bagi sekurang-kurangnya anak usia empat tahun sampai memasuki jenjang pendidikan selanjutnya.

Pendidikan di Paud Mentari memberi kesempatan untuk mengembangkan kepribadian anak, oleh karena itu pendidikan untuk anak usia dini khususnya di Paud Mentari perlu menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan

berbagai aspek perkembangan anak, mereka butuh permainan sebagai media pendidikan dalam pembelajaran disekolah (Masitoh dkk, 2005 : 2).

Media permainan hendaknya memenuhi syarat untuk mengembangkan berbagi keterampilan anak sesuai dengan tingkat usia dan memperhatikan sifat-sifat perkembangan. Media yang akan digunakan untuk meningkatkan kemampuan kognitif di Paud Mentari salah satunya dengan menggunakan media balok angka mencakup banyak sekali bangun geometrik yang membuat anak akan membangun struktur-struktur yang sangat menarik dengan kreatifitasnya.

Dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, maka semakin mendorong upaya-upaya pembahasan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar. Sehingga alat permainan edukatif (APE) yang sederhana cenderung tersingkir dan hampir sirna. Bermain tidak harus mahal unsur mendidiklah yang harus diutamakan dan dapat belajar sambil bermain

Berhitung merupakan cabang dari matematika (Dali S. Naga 19890 : 01). Tetapi sekalipun sebagai cabang, berhitung telah menjelajahi seluruh tubuh matematika. Demikian berhitung ada di aljabar, berhitung ada di ilmu ukur (geometri), diteori kemungkinan (probabilitas), di statistika, analisis, teori 4 fungsi, topologi. Kemampuan berhitung memerlukan pengetahuan berfikir karena diperlukan pengolahan angka-angka dan memerlukan ketelitian, kosentrasi dan pemahaman konsep sederhana dalam kehidupan sehari.

Namun kurangnya media dan sumber belajar ini lebih disebabkan oleh kurangnya kreatifitas guru dalam menciptakan alat peraga sebagai penunjang pembelajaran. Dan juga masih menggunakan metode yang membuat anak merasa bosan dan tidak ada rasa antusias pada anak untuk aktif di dalam kelas, sehingga kegiatan belajar yang

diterapkan di Paud Mentari Desa Nanjungan Kecamatan Semidang Alas Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu ini masih menggunakan metode konvensional atau pengerjaan latihan di buku tulis, rendahnya kemampuan berhitung dan kurang minatnya terhadap pembelajaran berhitung bagi anak. Hanya ada 8 Anak saja dari 18 anak kelompok B yang mampu untuk menjawab dan menghitung dengan benar.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research). Menurut Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa ada beberapa ahli yang mengemukakan penelitian tindakan dengan bagan yang berbeda, namun secara garis besar terdapat empat tahapan lazim dilalui dalam melakukan PTK, yaitu perencanaan, Acting/pelaksanaan, obsevasi/pengamatan dan refleksi

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil refleksi 18 anak dapat diketahui adanya peningkatan dari data yang diperoleh sudah dilakukan tindakan pada siklus I dan siklus II. Persentase peningkatan kemampuan kognitif melalui media balok angka pada anak kelas B di paud Mentari Desa Nanjungan mengalami peningkatan pada pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan ke I sebesar 51% dengan kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), kemudian di pertemuan ke II meningkat sedikit menjadi 57% dengan kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Pada Siklus ke II pertemuan ke I mengalami peningkatan menjadi 70% dengan kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan pada pertemuan ke II mengalami peningkatan signifikan yaitu meningkat menjadi menjadi 85% dengan kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSB).

Pembahasan

Berdasarkan peneitian dapat diketahui adanya peningkatan dari data yang diperoleh sesudah dilakukan tindakan pada siklus I dan Siklus II. Persentase meningkatkan kemampuan kognitif melalui media balok angka pada anak kelas B di paud Mentari Desa Nanjungan, mengalami peningkatan pada pelaksanaan tindakan Siklus I 57% Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan peningkatan signifikan terjadi pada pelaksanaan tindakan Siklus II menjadi 85 % artinya Berkembang Sangat Baik (BSB).

Berdasarkan anlisis yang dilakukan oleh penelitian kemampuan kognitif anak sehingga menimbulkan antusiasme yang tinggi dari anak dan stimulasi yang diberikan menggunakan beberapa variasi. Pelaksanaan kegiatan dilakukan meningkatkan kemampuan kognitif melalui media balok angka pada anak kelas B di paud Mentari Desa Nanjungan sudah tepat untuk mengembangkan kemampuan kognitif anak menggunakan media balok angka, karena melalui kegiatan ini anak dapat tertarik pada kegiatan menyebutkan simbol angka 1-10, menggunakan simbol angka untuk menghitung, mencocokkan angka dengan simbol angka dan mengkategorikan objek menurut warna, bentuk, dan ukurannya (3 variasi).

Indikator-indikator keberhasilan sudah tercapai dengan baik, terbukti dengan perolehan persentase yang dilakukan melalui 2 siklus yaitu Siklus I dan II. Oleh karena itu, menerapkan kegiatan untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak dapat tertarik pada kegiatan Menyebutkan simbol angka 1-10, Menggunakan simbol angka untuk menghitung, Mencocokkan angka dengan simbol angka dan Mengategorikan objek menurut warna, bentuk, dan ukurannya (3 variasi) pada kelompok B sudah sangat tepat.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa melalui Meningkatkan Kemampuan Kognitif Melalui Media Balok Angka Pada Anak Kelompok B di Paud Mentari Desa Nanjungan dapat meningkatkan kemampuan anak di bidang kognitif. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari adanya peningkatan persentase setelah pelaksanaan tindakan pada siklus I dan siklus II. Pelaksanaan tindakan pada siklus I, persentase yang ditunjukkan dari siklus I sebesar 57 % (BSH). Dikarenakan dalam siklus ke I guru membagi anak-anak menjadi kelompok besar sehingga sewaktu kegiatan anak-anak banyak yang tidak fokus sehingga pembelajaran kurang maksimal. Kemudian peningkatan persentase yang cukup signifikan ditunjukkan pada pelaksanaan siklus II menjadi 85 % (BSB) dikarenakan di Siklus ini guru telah membagi anak-anak yang tadi di Siklus I di bagi dalam kelompok yang besar, pada Siklus II ini dibagi dalam Kelompok kecil yaitu 4 Kelompok dan diberikan alat peraga masing-masing satu set per kelompok yang membuat anak lebih fokus sehingga pembelajaran menjadi maksimal dan mencapai persentase yang diinginkan.

Daftar Pustaka

Adi, D K. (2001). Kamus Praktis Bahasa Indonesia. Surabaya: Fajar Mulya
Ade hasendra, 2012. *Jurnal penggunaan balok angka sebagai media*

pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak. Jambi

Arikunto. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Yrama Widia.

Arikunto, Suhastimi. 2017. *Pengembangan Instrumen Penelitian dan Penilaian Program*. Yogyakarta

Fauzidin, Mohamad. 2016 "Penerapan Belajar melalui Bermain Balok Unit untuk

Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini". Jurnal Curricula, Vol.1, No. 3, 31

Noviani. 2017 "Permainan Balok dalam Mengembangkan Kreativitas Anak di

Taman Kanak-Kanak WI Pertiwi Suka Rame Bandar Lampung". Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Purwanti. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Kognitif dalam Mengenal Angka

melalui Permainan Balok, Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu

Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta Tahun, 2012.

P.Robbins, Stephen. 2006. *Perilaku Organisasi*, Jakarta: PT. Indeks Kelompok Gramedia

Soehardi. 2003. *Esensi Perilaku Organisasional*. Bagian Penerbit Fakultas Ekonomi Sarjanawiyata Tamansiswa, Yogyakarta.

Sukaisi erni, 2019. *Meningkatkan kemampuan kognitif anak melalui ape balok Angka*. Seluma.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung
Yestika. 2019. *Artikel tentang balok angka*. Jakarta

Wardhani. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta.

Badudu, J.S., Sultan Mohammad Zain. (1996). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan